

### PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS XI SMK SWASTA MUHAMMADIYAH 08 MEDAN

M. Jefry<sup>1</sup>, Marnoko<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Corresponding author: [marnoko@umsu.ac.id](mailto:marnoko@umsu.ac.id)

**Abstract :** *The research was conducted at Muhammadiyah 8 Private Vocational High School Medan. The population used is all students of class XI AK which consists of one class of 30 people. The sampling technique used was based on the total sampling technique, namely taking the overall sample, this study consisted of 30 students. The research instrument used was a learning achievement test in the form of an essay with 4 items, which were first tested for validity and reliability. The data analysis technique in this study was to use a paired sample t test. From the results of data analysis, it was obtained that the average pre-test value was 61.23 with a standard deviation of 7.76. After being given different treatment in each class, it was obtained an average post-test of 85.53 with a standard deviation of 8.13. using the Paired Samples t-test formula at level  $\alpha = 0.05$ . From the calculation data obtained  $t_{count} > t_{table}$  ( $10.34 > 1.699$ ) then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted.*

**Submit:**

**Keyword :** *Think Talk Write Learning Model, Learning Outcomes*

**Review:**

**Publish:**

**Abstrak :** Penelitian dilaksanakan di SMK Swasta Muhammadiyah 8 Medan. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas XI AK yang terdiri dari satu kelas yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan teknik total sampling yaitu pengambilan sampel secara keseluruhan, penelitian ini berjumlah 30 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar dalam bentuk essay sebanyak 4 item, yang terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji t sampel berpasangan. Dari hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata pre tes 61,23 dengan standar deviasi 7,76 setelah di berikan perlakuan yang berbeda pada masing-masing kelas diperoleh rata-rata post tes 85,53 dengan standar deviasi 8,13 pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t Sampel Berpasangan pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Dari data perhitungan diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu ( $10,34 > 1,699$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Kata Kunci :** *Model pembelajaran, Reciprocal Teaching, Hasil Belajar*

**Citation :**

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan suatu negara. Keberhasilan pembangunan disektor pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap pembangunan disektor lainnya. Pendidikan yang diselenggarakan dengan baik dan bermutu akan menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas dan tangguh bagi pembangunan nasional.

Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam mewujudkan kualitas pendidikan, mulai dari merevisi hingga merubah kurikulum, menyelenggarakan pelatihan-pelatihan, peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku, sarana pendidikan serta manajemen di sekolah. Namun sejauh ini kualitas pendidikan di Indonesia cenderung masih rendah.

Rendahnya kualitas pendidikan tersebut dapat disebabkan karena proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah masih didominasi pembelajaran yang bersifat teacher oriented. Pembelajaran teacher oriented merupakan pembelajaran yang terpusat pada guru dimana guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, guru lebih banyak memberikan informasi-informasi sedangkan siswa hanya menunggu, tidak diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi, pengalaman belajar siswa terbatas hanya sekedar mendengarkan, dan masih rendahnya pengembangan proses berfikir siswa. Kondisi demikian mengakibatkan siswa kurang aktif dalam berfikir, memberikan ide-ide, kurang percaya diri, lebih banyak menunggu sajian dari guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang mereka butuhkan.

Sistem pembelajaran demikian dapat menimbulkan rasa jenuh bagi peserta didik, sehingga tidak maksimal dalam menyerap materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Apabila hal tersebut terjadi terus menerus maka besar kemungkinan hasil belajar yang akan dicapai tidaklah sesuai dengan yang diharapkan (semakin menurun). Berdasarkan hasil observasi prapenelitian yang dilakukan pada 06 November di SMK Swasta Muhammadiyah 08 Medan ditemukan hasil belajar siswa ternyata belum sesuai dengan harapan. Dari 30 siswa di kelas tersebut hanya 11 orang siswa atau 35,8% yang mampu mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Dimana standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) mata pelajaran kewirausahaan yang ditetapkan sekolah adalah 75.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa secara langsung, dengan strategi pemahaman mandiri, menemukan sesuatu untuk dirinya dan saling mendiskusikan masalah tersebut dengan teman-temannya sehingga siswa berusaha berfikir sendiri dan mempersiapkan diri jika sewaktu-waktu guru menunjuk siswa tampil didepan kelas. Keempat strategi diatas merupakan contoh dari model pembelajaran reciprocal teaching (pengajaran terbalik).

Pada Model pembelajaran reciprocal teaching (pengajaran terbalik) siswa tidak hanya sebagai pendengar tetapi juga mengeksplorasi, mampu menyampaikan ide-ide yang kreatif, percaya diri, dan aktif mencari sendiri pengetahuan yang dimiliki, interaktif antar sesama siswa, antar siswa dengan guru serta mampu memprediksi persoalan yang lebih sulit lagi diwaktu-waktu selanjutnya.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dari bulan November 2014 sampai selesai TP. 2014/2015. Untuk bidang studi Akuntansi pada kelas XI SMK Swasta Muhammadiyah 08 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

Analisis isi adalah sebuah teknik yang digunakan untuk menyelidiki, memahami dan menguraikan suatu teks. Data yang telah terkumpul akan diolah dan pengolahan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Populasi dan sample.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI SMK Swasta Muhammadiyah 08 Medan yang terdiri dari 1 kelas, yaitu kelas XI sebanyak 30 orang siswa.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Swasta Muhammadiyah 08 Medan. Sampel di ambil secara keseluruhan (total sampling). Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 30 siswa.

2. Prosedur penelitian.

Untuk melaksanakan penelitian ini ditempuh dengan langkah sebagai berikut :

- a. Membuat jadwal penelitian dengan guru bidang studi.
- b. Sampel penelitian adalah kelas XI SMK Muhammadiyah 08 Medan.
- c. Menyusun RPP
- d. Membuat format pengamatan
- e. Memberikan pre-test kepada sampel tersebut, sebelum memberikan penerapan baru yang tujuannya untuk mengukur kemampuan belajar sebelum menerapkan perlakuan yang baru.

3. Instrument penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, maka instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Di dalam instrumen penelitian terdapat hal-hal yang mempengaruhi instrument penelitian termasuk diantaranya data. Data merupakan komponen penting untuk kepentingan penelitian, untuk itu instrumen penelitian dilakukan dengan cermat untuk menghindari kesalahan yang mungkin timbul. Dalam hal ini penulis menggunakan tes.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dan hasil belajar siswa adalah sederetan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat dan keterampilan yang dimiliki setiap individu. Tes ini berbentuk subjektif dengan jumlah 6 soal.

4. Teknik analisis data.

Analisis deskriptif adalah menjelaskan dan menghitung tabel distribusi frekuensinya hasil tes terhadap sampel, baik sebelum dilakukan treatment maupun setelah dilakukan treatment. Selain itu juga pada analisis deskriptif ini untuk mengetahui nilai mean, nilai maksimum serta minimum atas data yang dimiliki.

Analisis inferensial adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menentukan sejauh mana kesamaan antara hasil yang diperoleh dari suatu sampel dengan hasil yang akan didapat pada populasi secara keseluruhan. Jadi analisis inferensial membantu peneliti untuk mencari tahu apakah hasil yang diperoleh dari suatu sampel dapat digeneralisasi pada populasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran reciprocal teaching (pengajaran terbalik) dapat dilihat pada lampiran 7 dan lampiran 8. Dari data tersebut diperoleh rata-rata pre tes 61,23 dengan nilai tertinggi 74 (3 orang =18%) dan

nilai terendah 50 (6 orang = 20%) serta standar deviasinya 7,76 sedangkan diperoleh nilai rata-rata post tes 85,53 dengan nilai tertinggi 100 (3 orang = 10%) dan nilai terendah 76 (6 orang = 20%) standar deviasinya 8,13. Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data pre tes dan post tes siswa memiliki distribusi normal atau tidak. data pre test maupun post test sampel memiliki data yang berdistribusi normal, dengan nilai dari  $L_{hitung} < L_{tabel}$  dengan taraf  $\alpha = 0,05$ . Dari hasil perhitungan pada lampiran 10 untuk pre tes dan post tes, uji kesamaan varians hasil tes adalah  $F_{hitung} = 0,91$  harga ini berdasarkan dengan distribusi F pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ , sehingga diperoleh  $F(0,05) (29,29) = 1,86$  harga ini berdasarkan dengan distribusi F pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Jika harga  $F_{hitung}$  dibanding dengan  $F_{tabel}$  sehingga diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel} (0,33 < 1,86)$  dapat dikatakan bahwa data pre tes dan post tes adalah homogen.

Telah dapat diketahui bahwa antara nilai pre tes dan nilai post tes siswa adalah berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama atau homogen. Uji hipotesis dilakukan dengan uji-t, dari hasil perhitungan pada lampiran 11 diperoleh  $t_{hitung} = 10,34$  Dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dk =  $n-2 = 30-2 = 28$  taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $t_{tabel} 1,699$  dan ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel} (10,34 > 1,699)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan uji hipotesis penelitian di atas kesimpulannya adalah: “ Ada pengaruh Model pembelajaran Reciprocal Teaching (pengajaran terbalik) terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Swasta Muhammadiyah 8 Medan.

Setelah dilakukan ujicoba tes yang digunakan sebagai instrumen penelitian dari 6 soal pre test dan post test yang diujikan sebanyak 4 soal yang valid. Dari 4 soal pre test dan post test itu digunakan sebagai alat pengumpulan data hasil belajar siswa pada pokok bahasan kewirausahaan berdasarkan hasil perhitungan secara keseluruhan dari butir soal yang digunakan sebagai instrumen penelitian setelah dilakukan ujicoba reliabilitas pre test dan post test maka dengan demikian soal pre test dan post test tersebut reliabel.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis bahwa perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah digunakan model pembelajaran Reciprocal Teaching (Pengajaran Terbalik) dapat dibuktikan dari nilai rata-rata hasil belajar sesudah menggunakan model pembelajaran Reciprocal Teaching (Pengajaran Terbalik) yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan sebelum menggunakan model pembelajaran Reciprocal Teaching (Pengajaran Terbalik). Untuk nilai rata-rata sesudah menggunakan model pembelajaran Reciprocal teaching (Pengajaran Terbalik) yaitu 85,53 dengan nilai tertinggi 100 dengan nilai terendah 76 serta standar deviasinya 8,13. Sedangkan nilai rata-rata sebelum menggunakan model pembelajaran Reciprocal Teaching (Pengajaran terbalik) yaitu 61,23 dengan nilai tertinggi 74 dan terendah 50 serta standar deviasinya 7,76.

Dengan demikian, nilai yang diperoleh siswa pada kelas sesudah menggunakan model pembelajaran Reciprocal Teaching (Pengajaran Terbalik) ternyata lebih besar nilai hasil belajarnya dibandingkan dengan sebelum menggunakan model pembelajaran Reciprocal Teaching (Pengajaran Terbalik) Untuk pengujian hipotesis digunakan uji t, diperoleh jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan taraf  $\alpha = 0,05$ .

Dari pengujian hipotesis diperoleh harga  $t_{hitung} = 10,34$  dan  $t_{tabel} = 1,699$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga ada pengaruh model pembelajaran Reciprocal Teaching (Pengajaran Terbalik) terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 08 medan

## Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Hasil belajar siswa sebelum menggunakan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching (Pengajaran Terbalik) masih rendah dilihat dari nilai rata-rata pre test 61,23 dengan nilai tertinggi 74 dan terendah 50 serta standar deviasinya 7,76. Sesudah menggunakan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching (Pengajaran Terbalik) hasil belajar siswa meningkat dilihat dari nilai rata-rata post test 85,53 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 76 serta standar deviasinya 8,13. Maka diperoleh kesimpulan “ Ada peningkatan hasil belajar sesudah menggunakan model pembelajaran Reciprocal Teaching (Pengajaran Terbalik). Hasil Hipotesis diperoleh thitung 10,34 pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan ttabel 1,699. Dengan demikian thitung > ttabel ( $10,34 > 1,699$ ). Sehingga hipotesis diterima adalah  $H_a$  menyatakan Ada Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching (Pengajaran Terbalik) terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa kelas XI SMK Swasta Muhammadiyah 08 Medan.

Dalam hal ini beberapa saran yang disampaikan untuk mencapai hal di atas, sebagai berikut :

1. Pembelajaran kewirausahaan dapat memberikan kesan yang positif dalam membangun kemampuan berfikir seseorang. Hendaklah para guru selalu meningkatkan mutu pembelajaran dengan model atau metode yang tepat serta bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang dicapai.
2. Masih di butuhkan penelitian ulang untuk memperkuat temuan penelitian ini. Oleh karena itu, kepada para peneliti yang berminat disarankan untuk melakukan penelitian ulang dengan sampel yang lebih banyak dan bervariasi.

## REFERENSI

- Achmad Munib, dkk. 2004. Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang : UPT UNNES halaman 34.
- Ansari dan Yamin 2008, Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Aris, Shohimin 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013 Yogyakarta : Ar – Ruzz Media.
- Aunurrahman. (2010). Belajar dan Pembelajaran. Bandung : Alfabeta.
- Dewi Muthia. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Menggunakan Metode Think Talk Write. Journal Of Science and Social Research.
- Erman 2009. Model Pembelajaran Think-Talk-Write (<https://educare.efkipunla.net/indekz.php?option=comcontent&id=18&d=60/2009.07.05>)
- Hamalik. 2010. Proses belajar mengajar dalam Syam, 2013. Pengertian Hasil Belajar. Diakses 25 Februari 2015.
- Hj. Yuliani, Yeni. 2016. Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Pemecahan Masalah Siswa Pelajaran IPS Melalui Belajar Dengan Kelompok Kecil Dengan Strategi Think Talk Write. Jurnal Ilmiah Edukasi. Vol.4, No.2. hlm : 177-180.
- Huda, Miftahul. 2014. Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Kusuma, Wijaya Jaka. 2016. Pengaruh Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Stie Bina Bangsa Pada Mata Kuliah Matematika Ekonomi. Matematika Jurnal. Vol. 5, No. 3. Hlm : 39-49.
- Lubis, Effi aswita. 2015. Strategi Belajar Mengajar. Medan : Perdana Publishing

- Muhsin, Busyairi Lalu, Sukib dan Dwi Laksmiwati. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Think talk Write (TTW) Berpikir Berbicara Menulis Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Materi Koloid. Chemistry Education Practice. ISSN : 2654-8119.
- Ngalimun. 2012. Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta : Aswaja Press
- Ida Fiteriani, Iswatun Solekha, Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016, TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 3 Nomor 1 Juni 2016.
- Inung Pratiwi dan Ani Widayati , Pembelajaran Akuntansi Melalui Reciprocal Teaching Model Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Dan Kemandirian Belajar Dalam Materi Mengelola Administrasi Surat Berharga Jangka Pendek Siswa Kelas X Akuntansi 1 Smk Negeri 7 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. X, No. 2, Tahun 2012, (1 Februari 2018)
- Kd. Suteni, I Nyn. Wirya, Lh Pt. Putrini Mahadewi , Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Buleleng, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.
- L. Pt. Putrini Mahadewi, N. Md. Eny Kurniawati, Dw. Nym. Sudana, Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Penguasaan Konsep IPA Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Buleleng, Mimbar PGSD Vol 1 2013 (1 Februari 2018)
- M. Yusuf T, Mutmainnah Amin, Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol.01/1/2016.
- Mita Hapsari Jannah, Kistya Rindika, Puji Nugraheni, Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013, EKUIVALEN- Pendidikan Matematika Vol 8, No 2 (2014). (1 Februari 2018)